

Implementasikan Wasathiyah Sebagai Wacana Moderasi Agama Di Indonesia

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah PPMDI
(Perkembangan Pemikiran Modern Dalam Islam)

Dosen Pengampu:
Dr. H. Dwi Surya Atmaja, M.A
Wahyu Nugroho, M.Pd



Disusun Oleh:
Ratmi (12001005)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
2023/2024

Implementasikan Wasathiyah Sebagai Wacana Moderasi Agama Di Indonesia

Abstrak

Dalam penulisan ini untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan wasathiyah, hubungan dengan pemikiran dengan moderasi beragama, dan Implementasi nilai-nilai moderasi beragama sangat penting sekali untuk di bahas dalam wasathiyah pada saat ini karena dimana sudah masuk paham radikal yang sangat ekstrim, dan terjadinya demokrasi anarkis yang terjadi baru-baru ini dalam masyarakat, yang dimana harus adanya penyelesaian permasalahan tersebut agar menjadi bangsa yang sangat makmur dan sejahtera bagi bangsa Indonesia. Hal ini banyak sekali perseteruan dalam masyarakat seperti terjadinya pembubaran pengajian yang sedang berlangsung, perkelahi, sehingga terjadinya pertengkaran karena berbedanya suatu prinsip. Dalam ini wasathiyah harus menyerapkan atau menekankan sikap yang tasamuh untuk nilai-nilai moderasi yang sangat ditekankan agar saling berdamai, menjalin hubungan yang sangat baik kepada sesama warga, menyalin sirahraturami antar sesama umat beragama demi menjalin toleransi yang sangat tinggi. Analisis yang digunakan dalam artikel ini wacana yang muncul dalam masyarakat muncul yang sangat bertentangan moderasi beragama yang siaran Dakwah, dalam pemikiran Islam wasathiyah yakni menjadi jalan moderasi beragama yang memberikan nilai-nilai wasathiyah dalam Islam.

Kata Kunci: *Wasathiyah, Moderasi Beragama, Wacana, Perdamaian*

Pendahuluan

Wasathiyah merupakan ajaran agar mengarahkan umatnya agar adil, seimbang, bermaslahat dan profesional dalam itu semua harus dimensi dalam kehidupan manusia. Wasathiyah/moderasi yang kita rasakan saat ini telah menjadi wacana keislaman yang diyakini setiap umat islam agar lebih unggul dan mempermudah setiap orang untuk berintraksi dengan peradaban modern di era globalisasi saat ini yang muncul di sekitar pada abad ke 20 Mesehi. (Shihab, 2020) Wasathiyah islam ini menjadi penengah di antara banyaknya permasalahan yang terjadi dalam masyarakat pada umat islam, dengan ini menjadi penengah dua sisi yang dilakukan agar bisa terselesaikan suatu permasalahan yang terjadi dalam dua pihak umat islam. Wasathiyah dalam islam sangat penting dalam kehidupan umat islam karena wasathiyah ini menjadi pengatur dan penengah umat islam.

Dalam pemikiran islam wasathiyah menjadi sesuatu yang sangat baru dan fenomenal dalam narasi dan pemikiran islam yang sangat global pada saat ini, karena dikenalkan kembali oleh seorang mujtahid pada abad ke 21. Al-Iman Profesor Doktor Yusuf Al-Qaradhwai, seorang ulam besar dari Qatar kelahiran di mesir, alumni Universitas ternama di dunia, Al-Azhar Mesir. Karya-karyanya baik dalam bentuk buku, makalh ilmiah, ceramah maupun dalam gerakan dakwah islamiyah di seluruh dunia, islam moderat atau wasathiyah islam. Sehingga banyak para ulama dunia dan masyarakat islam banyak menerimanya dengan baik untuk menjadikan pemikiran yang baru bagi kehidupan masyarakat yang rahmatul lilalamin. Sesuai dengan artikel ini (Malik & Busrah, 2021)

Pemikiran islam wasathiyah menjadi sesuatu yang baru dan jadi fenomenal dalam pemikiran islam yang sangat global pada saat ini banyak sekali permasalahan yang sedang terjadi dalam wasathiyah pada saat ini seperti: terjadinya pembubaran dakwah yang sedang dilakukan oleh seorang pendakwah, dakwah yang dilakukan banyak yang tidak semua masyarakat dapat menerima dakwah yang disampaikan oleh seorang ustadz tersebut sehingga terjadinya pembubaran yang sedang berlangsung oleh banyak masyarakat ini. Karena banyak sekali masyarakat tidak percaya dengan adanya dakwah pasti ada pro dan kontra dalam berdakwah walaupun tidak semuanya dapat menerima semua itu dan ada sebageian kalangan umat yang dapat menerima itu semua dan ada sebagian tidak bisa diterima dengan baik. Sehingga para ulama dan masyarakat islam menerimanya dengan baik, dan sebaliknya tidak semua masyarakat dapat menerima umat dapat menerimanya dengan baik pula menjadikannya sebagai sebuah konsep pemikiran baru sebagai prinsip implementasi uamt islam yang rahmatan lil alamin.

Moderasi islam dalam wasathiyatul islam pertengahan agar menjadi impian semua kalangan dakwah, terjadinya gerakan dakwah di terjadinya dikalangan negara-negara yang mengataskan islam menjadi sebuah pemicu bagi setiap umat yang sedang terjadi di seluruh masyarakat islam. Dalam ini banyak sekali yang melihat islam adalah agama yang kaku dan keras terhadap umatnya padahal dalam islam sekali tidak pernah mamaksa umatnya setiap orang untuk masuk islam, dalam ajaran islam terumata dalam masalah ibadah, hukum, akidah, dan muamalat setiap umat di ataur dalam islam, agar bisa menjalankan dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama yang telah ditetapkan oleh sang maha pencipta. (Musyafak et al., 2021). (Yakin et al., 2021)Wacana dalam moderasi islam banyak sekali meibatkan berbagai kalangan masyarakat umat islam didunia ini, tidak hanya itu saja dan melibatkan pemerintah sebagai potisi dalam kebijakan tersebut, dalam moderasi pada zaman sekarang ini banyak sekali permasalahan yang sedang terjadi seperti oleh karena itu harus adanya pemahaman yang harus ditanamkan pemahaman islam yang menguatkan mereka dalam ukhuwwah islamiyah dengan moderasi islam. Karena moderasi islam adalah islam moderat, melawan fatatisme, ekstrimisme, menolak intimidasi dan teorisme. Moderasi islam cinta dengan damai, tolerasidan santun terhadap sesama umat manusia, tidak ingin adanya suatu konflik dan tidak memaksakan kehendak setiap orang, dengan adanya pemikiran wasathiyah ini dapat menambahkan wawasan setiap orang yang selalu berpikir positif terhadap umat islam, menghidupkan kembali apa yang telah diajarkan oleh orang terlebih dahulu kepada setiap generasi muda agar mereka dapat meneruskanya kembali.

Karena agar bisa adil dalam setiap permasalahan di masyarakat supaya dapat berimbang dengan baik dan profesional dalam kehidupan manusia pada saat ini, dalam wacana keislaman yang telah di terangkan agar setiap umat dapat membiasakan setiap apa yang telah di perintahkan oleh ajaran agama islam supaya bisa terjalani dengan baik untuk umat, walaupun banyak sekali permasalahan yang sedang terjadi dalam kehidupan seperti globalisasi, menguatkan dakwah dalam negeri agar tidak terjadinya suatu konflik dalam berdakwah. Dalam berbagai tantangan arus ini, untuk itu perlu memperkuat moderasi islam, dan sesuai dengan al-qur'an dan hasits untuk bisa memajukan moderasi islam menjadi lebih maju di indonesia. Adanya moderasi beragama ini untuk saling keterbukaan dalam suatu pertatangan yang terjadi dalam masyarakat, menerima, dan kerjasama dari berbagai kelompok yang berbeda. Dari penjelasan di atas agar bertujuan untuk mengklafikasi berbagai permasalahan.

Metode

Penelitian ini berfokus untuk kebijakan moderasi beragama yang telah menimbulkan berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat. Moderasi agama ini banyak sekali perbedaan dalam merespon berbagai permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat pada saat ini, kurangnya kebijakan pemerintah yang telah atas apa yang terjadi dalam masyarakat, kajian ini menganalisis tentang moderasi islam yaitu secara pandangan terhadap wasathiyah yang terjadi di lingkungan, oleh karena itu kita semua harus adanya wacana.

Adapun peneliti disini fokus tentang implementasi moderasi agama dalam wacana wasathiyah yang harus banyak sekali pembahasan yang harus dijabarkan oleh seorang penelitian agar terjawab semua apa yang masalah, jadi penelitian harus bisa menyelesaikan semua permasalahan yang sedang terjadi. Penelitian di sini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan menggunakan data sekunder untuk bisa mendapatkan data tersebut, dari berbagai sumber yang harus di peroleh dari apa yang telah kita cara misalnya dari buku, jurnal, dan internet dan sebagainya untuk menjadi bahan yang mendukung untuk bisa melakukan penelitian.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti banyak sekali melibatkan moderasi islam yang ada di indonesia pada saat ini, agar bisa menjadi moderasi yang adil dalam berbagai segala urusan sebagai bentuk partisipan. Jadi mendapatkan data secara relevan dan valid. Penelitian dapat menganalisis data data sesuai dengan apa yang telah didapatkan, selanjutnya adalah teknik menganalisis data yang sangat tepat untuk peneliti yaitu dengan menganalisis wacana krisis yang sedang terjadi, hal ini dapat kita implikasikan dalam masyarakat tentang moderasi beragama di lingkungan sekitar agar wacana berjalan dengan adil dan seimbang, sehingga implementasi dari moderasi wasathiyah ini perlu adanya tindak lanjutnya dalam memaknainya.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Moderasi

Moderasi merupakan suatu keadilan, keseimbangan dan kemoderat dalam hal keyakinan baik moral sebagai ekspresi sikap keagamaan setiap orang atau sekelompok orang tertentu ditengah keberagaman kebudayaan di indonesia pada saat ini, moderasi banyak sekali di artikan dari sudut pandang mana pun. Kemudian moderasi beragama dapat kita pahami sebagai cara pandang, sikap, dan prilaku di mana selalu mengambil posisi di tengah-tengah, agar selalu bertindak dengan keadilan. Moderasi beragama sebagai sikap beragamaan yang

harus seimbangan antara pengalaman antara agama sendiri dan agama orang lain yang berbeda keyakinan. Moderasi merupakan kunci toleransi terhadap agama lain, agar terciptanya kerukunan yang ada dalam masyarakat dan lingkungan sekitar.(Yakin et al., 2021)

(Syahri, 2022) menyatakan Moderasi beragama ini banyak sekali makna tentang moderasi yaitu kesedangan, tidak kelebihan dan tidak kekurangan atau disebut dengan keseimbangan. Dimana dalam pengertian yang lain dapat disebutkan dengan penginderaan keekstremen dalam cara pandang dalam beragaman “orang yang bersikap moderat” oderat disini suatu bentuk tindakan, seperti berpikir, dan bersikap. Yakni orang moderat menjadi penengah dan berpikiran diantara mereka. Dimana orang-orang non muslim bahwa apa yang mereka lakukan adalah suatu perbuatan yang tidak terpuji.

(Junaedi, 2019) Wasathiyah (moderasi) adalah yang dikenal dengan berarti pertengahan atau merujuk pada takwil/kebahasaan itu seperti dengan keadilan yang terbaik, maka dari itu banyak sekali makna-makn itu sebelum mencerminkan kandungan makna yang sangat luar biasa yang dapat dapat menjadi penengah, keseimbangan, dan keadilan. Dimana dua orang telah melakukan kesalahan yang membutuhkan keadilan agar menjadi keseimbangan antara dunia dan akhirat, bahkan menekankan kita untuk berbuat dengan keseimbangan (Adil) agar perintah dapat kita jalan dengan sungguh-sungguh dan berupaya dengan sekuat tenaga.

(Junaedi, 2019) Moderasi beragama merupakan sikap beragama yang dianut oleh setiap agama yang dia miliki yang seimbang antara pengalaman agama sendiri dan suatu penghormatan kepada agama lain yang berbeda keyakinan agar terjadin suatu hubungan yang teleran terhadap agama orang lain, dan sikap ini bertujuan agar menciptakan relasi yang harmonis antar setiap keyakinan atau sekelompok orang, demi menghindari permusuhan di dalam masyarakat. Wasathiyah (moderasi) ini memiliki tiga jangkar, yaitu: moderasi pemikiran, moderasi gerakan, dan moderasi perbuatan. Moderasi islam ini dapat menjadi wacana yang perlu dilakukan atau dapat kita munculkan dalam suatu publik sebagai uapaya menjaga indonesia.

(Nurhidin, 2021) Moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam sebuah pandangan, menyikapi, dan untuk melihat cara pandang yang selalu berpihak kepada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Hal ini cenderung untuk sikap keseimbangan bukan berarti tidak punya pendapat. Mereka mempunyai sikap tegas, tetapi tidak keras karena mempunyai sebuah keadilan. Moderasi ini tidak hanya diajarkan oleh

orang islam saja tetapi agama lain. Dimana moderasi ini menciptakan keharmonisan sosial dan keseimbangan dalam kehidupan, terutama antar umat beragama yang berbeda hingga antar umat yang lebih luas lagi. Di indonesia sendiri banyak sekali orang yang bertentangan dengan adanya moderasi beragama seperti dalam sekelompok masyarakat melakukan pengajian yang dilakukan pembubaran dianggap untuk menyerang agama lain, jadi di indonesia ini harus membuat kebijakan yang adil dan berimbang bagi masyarakat terutana indonesia itu sendiri. Seperti yang tertulis dalam surah al-baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: *Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu (Q.S. Al-Baqarah:143).*

Dari ayat di atas telah di jelaskan bahwa allah telah memberikan kita semua petunjuk untuk menuju jalan yang baik dan buruk menuju (agama yang lurus) dan menjadikan kita semua umat yang terbaik dan adil. Yang di mana kita semua dapat membedakan mana yang harus kita pilih untuk memilih agama sesuai agama yang telah kita pilih bahwa kita semua harus berlaku adil dalam bertindak, karena apa yang telah kita perbuat itu akan kembali kepada kita sendiri, dan yang menjadi saksi atas perbuatan kita adalah allah dan rasulnya.

(Lessy et al., 2022) Untuk itu perlunya sikap moderat dalam beragama akan di peluk masing-masing agama jika kita semua memiliki pengetahuan agama yang sangat baik, pengetahuan yang menjdikan kita semua menjdi orang yang bijaksana. Karena memiliki pengetahuan itu sangat penting untuk berdiri di tengah isu-isu yang ada pada saat ini yang kita sendiri, di makan kita yang moderat harus pelu bimbingan agama yang baik agar kita bisa bisa mngambil keputusan yang lebih baik. Karena agama yang sangat ekstrem kiri dan ekstrem kanan, jadi sebab itu perlu adanya pengetahuan yang sangat luas agar dapat mengambil keputusan yang sangat bijak, tidak hanya itu seorang yang berilmu yang moderat, harus berakhlak dengan baik, menahan emosi, pemamaaf, dan menjadi contoh, dan berempati. Semua itu harus bisa mengyikapi berbagai permasalahan yang ada di dalam masyarakat yang ada di indonesia, moderasi ini harus di adanya sikap berbudi di dalam masyarakat. Bagi umat islam sendiri misalnya, yaitu menjadi tentangan tersendiri secara internal.

Pemikiran Islam Wasathiyah Sebagai Jalan Moderasi Beragama

(Malik & Busrah, 2021) Dalam hal ini tentang moderasi beragama, banyak sekali menggunakan wasathiyah, wasathiyah sendiri menggunakan istilah islam wasathiyah. Islam wasathiyah di indonesia banyak sekali proses yang di lalunya/sejarah yang sangat panjang. Dimulai proses islamisasi tanpa perang yang dilakukan oleh para ulama seperti corak inklusif, akomodatif, dan akulturatif terhadap budaya yang ada di indonesia. Hal ini ternyata banyak sekali pemicu gejala sinkretisme dengan suatu kepercayaan dan agama lokal. Sehingga kemudian banyak pembaharuan islam yang berlangsung dan pemikiran bertujuan untuk mengirim umat islam indonesia agar lebih menyesuaikan dan dekat dengan otodoksi islam, yang membuat umat islam lebih mampu berpemikiran.

(Ikhsan, 2019) Islam wasathiyah merupaka untuk mengarah kepada moderasi dan jati diri indonesia. Dan umat islam itu cinta, dimana islam wasathiyah ini banyak sekali di pandang sebagai berlebihan dari batas syari'at, menyimpang dari nilai-nilai moderasi, menyelisihi pandangan mayoritas umat, serta tindakan yang berlebihan. Dari kebanyakan pandangan tersebut tidak seperti itu, karena wasathiyah adalah tolerasi terhadap berbagai macam pandangan yang ada dalam masyarakat, sehingga, banyak sekali para ulama tidak terima menganggap wasathiyah itu menyimpang, karena wasathiyah itu sendiri merupakan sikap pertengahan, seimbang, sesuai, dan tolerasi. Hal ini sangat penting untuk mengingat masyarakat indonesia yang sangat mejemuk pada saat ini, plural serta kaya dengan perbedaan, sikap wasathiyah, Indonesia banyak sekali perpecahan serta pertikaian oleh sebab itu atas apa yang ada pada akhirnya bisa saja dihancurkan oleh tatanan kehidupan, moderasi beragama dengan jalan islam wasathiyah akan mendorong masyarakat indonesia atau umat islam akan cinta dengan perdamaian, mencegah takfirisme yang akhirnya supaya memperindah tatanan kehidupan bangsa dan negara indonesia.

(Malik & Busrah, 2021) menyatakan Juga menyinggung masalah moderasi beragama menyangkut permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat seperti: beberapa waktu yang lalu pernah marakya penolakan imunisasi Vaksin measles Rubella (RM) dari beberapa sekompok beragama karena adanya keagamaan terkait hukumnya, karena banyak yang berpendapat bahwa vaksin itu mengandung dari bahan-bahan yang hukumnya haram, padahal vaksin tersebut sangat di perlukan untuk mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 yang sedang oleh seluruh dunia. Setelah itu keluar di bolehkan oleh Fatwa MUI no. 33 tahun 2018 yang menjelaskan di perbolehkan untuk mempermudah, dan didasarkan

oleh kondisi yang sangat darurat syari'ah, yang memberikan penjelasan yang kompeten, dan belum (Muhammad Fethullah Gulen, 2019) ditemukan vaksin MR yang halal dan suci hingga saat ini. Oleh sebab itu dapat memoderasi demi kepentingan kesehatan dengan pertimbangan keagamaan ini di tentukan membutuhkan pengetahuan komprehensif dari beragam pendapat tokoh agama

Dalam era teknologi dan informasi pada saat ini banyak sekali, dimana setiap individu banyak sekali mendapatkan informasi, prinsip adil dan berimbang dalam moderasi beragama dalam wasathiyah pada saat ini sehingga banyak sekali pembaharuan pemikiran yang sangat mudah didapatkan melalui teknologi apa saja yang ingin diketahui sudah ada dalam teknologi tersebut, tetapi kita harus dapat menggunakan teknologi tersebut dengan bermanfaat seperti kita ingin mendapatkan informasi tentang ceramah dan lain-liannya, dan dapat memilih informasi dengan benar, moderasi beragama memberikan pelajaran agar kita berpikir dan bertindak bijaksana, tidak fanatik atau terobsesi buta oleh suatu pandangan keagamaan seseorang atau sekelompok orang saja, tanpa mempertimbangkan pandangan agama orang atau sekelompok lainnya.

(Samsudin, 2021) Islam wasathiyah merupakan sebagai wacana untuk mengatasi deradikal agama di berbagai masyarakat dan menciptakan keharmonisan kehidupan beragama yang moderat, hal ini tidak hanya fokus dalam menciptakan keharmonisan maupun juga harus mengutamakan sebagai wacana islam wasathiyah ke berbagai penjuru dunia. Hal ini adalah implementasikan wasathiyah di dalam masyarakat dan upaya mengutamakan wasathiyah, ayitu sebagai berikut:

1. Membangun siraturahmi di dalam lingkungan masyarakat yang toleran, moderat melalui setiap warga setempat.
2. Mengadakan sosialisasi dan menanamkan nilai moderasi islam di lingkungan masyarakat melalui kegiatan yang ada di masyarakat agar warga menjalin siraturahmi
3. Membangun komunikasi dan intraksi antar berbagai antar tokoh antar agama sebagai mitra kerjasama dalam mengembangkan kehidupan antar beragama.

Dari upaya yang ada diatas agar dapat di jadikan suatu usaha yang dilakukan untuk mengarusutamakan islam wasathiyah semangkin meningkat di lingkungan warga setempat. Hal ini dapat menjadi hubungan yang harmonis yang ada di lingkungan masyarakat sekitar, untuk mengembangkan moderat di warga sekitar. Oleh sebab itu dapat juga dilakukan dengan berbagai pemikiran yang harus di kembangkan

dalam suatu bidang yang ada dalam masyarakat, jadi gar warga yang non muslim tahu bahwa islam itu sangat cinta dengan perdamaian, tidak seperti yang ada di berita bahwa orang muslim adalah teroris itu semua adalah hoax yang ada dalam masyarakat, oleh karena itu jangan pernah menerima berita mentah-mentah yang ada dalam masyarakat, kita sebagai seorang manusia harus bisa menyaring mana yang benar mana yang tidak kita terima dengan benar dan harus bisa menggunakan internet dengan baik.(Fabiana Meijon Fadul, 2019)

(Pemuda & Kab, 2020) Moderasi keberagaman yang ada di indonesia adalah sebuah pemikiran yang moderat, yaitu pemikiran keagamaan yang tidak semata-mata bertumpu pada satu tujuan teks-teks keagamaan saja dan tidak memaksakan penuduhan realitas tapi sangat cinta kedamaian. Moderasi tentu saja juga agama lain, seperti kristen dan agama lain yang dianut oleh orang indonesia bermacam-macam agama sangat dipercayakan oleh masing-masing agama, maka dari itu harus dapat menyesuaikan berbagai perbedaan yang ada di indonesia. Oleh karena itu kita harus mengetahui dan mengenal agama-agama lain, agar kita dapat berdialog dan hubungan baik antaragama, tetapi juga supaya dengan lebih tepat mengetahui dan mengetahui kekhasan dan jati diri setiap agama.

Implementasi Nilai-Nilai Wasathiyah Sebagai Moderasi Beragama

(Beragama & Chadidjah, 2021) Menyatakan menanamkan nilai-nilai moderasi islam dapat kita terapkan dalam berbagai sekolah-sekolah atau di perguruan tinggi. Dalam penanaman nilai wasathiyah (moderasi) dapat meliputi:

1. Dapat menumbuhkan kepercayaan kepada anak atau mahasiswa untuk dapat percaya diri, dan dapat percaya keada orang lain terutama kepada pendidiknya, percaya kepada orang orang lain adalah tanggung jawabnya atau perilaku dan perbuatannya.
2. Agar menumbuhkan rasa kasih sayang kepada sesama, dalam moderasi agama ini banyak diajarkan kepada kita untuk dapat menyanyangi antar sesama terutama terhadap diri sendiri, keluarga anatar sesama manusia.
3. Moderasi yang dapat kita tanamkan dalam dalam kehidupan sehari-hari yang terkandung dalam nilai-nilai toleransi demokrasi, kesederhanaan, kerukunan dan keadilan. Dalam penanaman nilai moderasi ini banyak sekali yang dapat kita terapkan bahwa dapat bermakna tasamun, tawazun, I'tidal.

(Dimiyati, 2017) Mengemukakan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi menjadi satu hal yang sangat penting untuk kita kembangkan dalam masyarakat, hal ini disebabkan dengan adanya penanaman nilai moderasi tersebut dapat kita jalankan dengan benar agar dapat menjadi orang yang selalu titik ukur kita supaya adanya penekanan agar antar sesama kita dapat menjadi keseimbangan antar wasathiyah. Apalagi pada masa sekarang ini harus adanya penanaman nilai-nilai wasathiyah dalam kehidupan kita pada saat ini kerana banyak sekali permasalahan yang banyak sekali yang bertentangan dengan moderasi wasathiyah di dalam masyarakat pada saat ini yang terjadi seperti banyak sekali pembubaran pengajian di dalam suatu majelis supaya tidak terjadi dalam kerumunan yang terjadi di suatu masyarakat tersebut.

Maka dari itu modersi beragama dapat menyeimbangkan dalam beberapa dapat kita terapkan dalam pemebelajaran dalam agama islam seperti dapat kite pelajari seperti mengikuti pengajian yang ada di suatu majelis untum menanamkan nilai wasathiyah dalam diri kita sendiri, dan oarang lain, hal ini terjadi kerana di indonesia banyak sekali keberagaman agama, suku, dan bahasa. Supaya dapat kita implementasikan berbagai keberagaman tersebut dalam masyarakat agar kita semua dapat menciptakan segala keberagaman, bervariasi dengan keberagaman tersebut suapay dengan adanya keberagama itu kita dapat berkomunikasi sehingga membentuk suatu kesepakatan, satu kesatuan yang lebih kuat dalam menanamkan nilai-nilai yang hakiki, yaitu niali-nilai moderasi dalam masyarakat. Nilai-nilai wasathiyah dalam masyakarakat agar menyelaraskan semua segala aktivitas dalam kehidupan kita semua. Karena islam mencintai kedamaian, pada penelitian ini banyak sekali para peneliti menjelaskan tentang islam tidak mengenal radikalisme, karena islam sangat mengenal kelembutan, kasih sayang dan maha penolong antar sesama manusia.

Kesimpulan

Moderasi merupakan suatu keadilan, keseimbangan dan kemoderat dalam hal keyakinan baik moral sebagai ekspresi sikap keagamaan setiap orang atau sekelompok orang tertentu ditengah keberagaman kebudayaan di indonesia pada saat ini, moderasi banyak sekali di artikan dari sudut pandang mana pun. Wasathiyah (moderasi) adalah yang dikenal dengan berarti pertengahan atau merujuk pada takwil/kebahasaan itu seperti dengan keadilan yang terbaik, maka dari itu banyak sekali makna-makn itu sebelum mencerminkan kandungan makna yang sangat luar biasa yang dapat dapat menjadi penengah, keseimbangan, dan keadilan.

Maka dapat menjawab dari permasalahan tersebut untuk itu dapat kita selesaikan. Juga masalah moderasi beragama menyangkut permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat seperti: beberapa waktu yang lalu pernah marakya penolakan imunisasi Vaksin measles Rubella (RM) dari beberapa sekompok beragama karena adanya keagamaan terkait hukumnya, karena banyak yang berpendapat bahwa vaksin itu mengandung dari bahan-bahan yang hukumnya haram, padahal vaksin tersebut sangat di perlukan untuk mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 yang sedang oleh seluruh dunia. Setelah itu keluar di bolehkan oleh Fatwa MUI no. 33 tahun 2018 yang menjelaskan di perbolehkan untuk mempermudah, dan didasarkan oleh kondisi yang sangat darurat syari'ah, yang memberikan penjelasan yang kompeten, dan belum vaksin MR yang halal dan suci hingga saat ini. Oleh sebab itu dapat memoderasi demi kepentingan kesehatan dengan pertimbangan keagamaan ini di tentukan membutuhkan pengetahuan komperhensif dari beragam pendapat tokoh agama

Implementasi penanaman nilai-nilai moderasi menjadi satu hal yang sangat penting untuk kita kembangkan dalam masyarakat, hal ini disebabkan dengan adanya penanaman nilai moderasi tersebut dapat kita jalankan dengan benar agar dapat menjadi orang yang selalu titik ukur kita supaya adanya penekanan agar antar sesama kita dapat menjadi keseimbangan antar wasathiyah. Apalagi pada masa sekarang ini harus adanya penanaman nilai-nilai wasathiyah dalam kehidupan kita pada saat ini kerana banyak sekali permasalahan yang banyak sekali yang bertentangan dengan moderasi wasathiyah di dalam masyarakat pada saat ini yang terjadi seperti banyak sekali pembubaran pengajian di dalam suatu majelis supaya tidak terjadi dalam kerumunan yang terjadi di suatu masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- beragama, I. N. M., & Chadidjah, S. (2021). (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar , Menengah Dan Tinggi) Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 114.
- Dimiyati, A. (2017). Islam Wasathiyah (Identitas Islam Moderat Asia Tenggara Dan Tantangan Ideologi). *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 6(2), 139–168.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Menggali Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dalam Kitab-Kitab Pesantren Sebagai Modalitas Mewujudkan Perdamaian Dunia*. 8(2).
- Ikhsan, M. A. (2019). Al-Quran Dan Deradikalisasi Paham Keagamaan Di Perguruan Tinggi: Pengarusutamaan Islam Wasathiyah. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist*, 2(2), 98–112.
<https://doi.org/10.35132/Albayan.V2i2.71>
- Junaedi, E. (2019). Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag. *Harmoni*, 18(2), 182–186.
<https://doi.org/10.32488/Harmoni.V18i2.414>
- Lessy, Z., Widiawati, A., Alif, D., Himawan, U., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(02), 137–148. <http://E-Jurnal.Staimuttaqien.Ac.Id/Index.Php/Paedagogie/Article/View/761>
- Malik, A., & Busrah, B. (2021). Relasi Pemerintah Dan Akademisi Dalam Isu Moderasi Beragama Di Indonesia. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 23(2), 120.
<https://doi.org/10.22373/Substantia.V23i2.9167>
- Muhammad Fethullah Gulen. (2019). *Tasawuf Untuk Kita Semua* (Muhammad Iqbal (Ed.)). Republika Penerbit.
- Musyafak, N., Munawar, I., & Khasanah, N. L. (2021). *Dissimilarity Implementasi Konsep Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Najahan*.
- Nurhidin, E. (2021). Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 115–

129. <https://doi.org/10.30736/Ktb.V5i2.686>
- Pemuda, G., & Kab, A. (2020). *Implementasi Islam Wasathiyah Di Kalangan*.
- Samsudin, S. (2021). Konsep Moderasi Islam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer Skripsi. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Shihab, M. Q. (2020). *Wasathiyah wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Lentera hati.
- Syahri, A. (2022). *Moderasi Beragama dakam Kelas*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Yakin, A., Fawaid, H., Rafiq, A. A., Billah, F. T., Muzakki, A., Supandi, R. A., Iksan, M., Hafifi, M., & Hadi, M. S. (2021). PKM Revitalisasi Islam Wasathiyah: Moderasi Pemikiran Kader PMII Komisariat Universitas Nurul Jadid. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(1), 55–71. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i1.1995>